

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAMBUNU  
KECAMATAN BOLANO LAMBUNU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**IYUT IRSAN.M**  
**NIM: 194130015**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juli 2023 M  
2 Muharram 1445 H

Penulis



Iyut Irsan. M  
NIM : 194130015

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu” oleh mahasiswi atas nama Iyut Irsan.M, Nim : 194130015, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah di depan dewan penguji.

Palu, 20 Juli 2023 M  
2 Muharram 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001



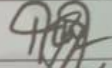
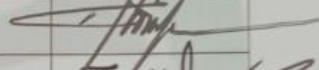
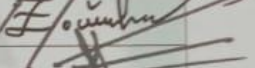
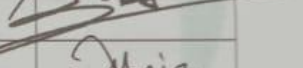

Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.M.Psi  
NIP. 198710092018012001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Iyut Irsan. M NIM, 19.4.13.0015 dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu" Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu pada tanggal 16 Agustus 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 29 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

Palu, 16 Agustus 2023 M  
29 Muharram 1445 H

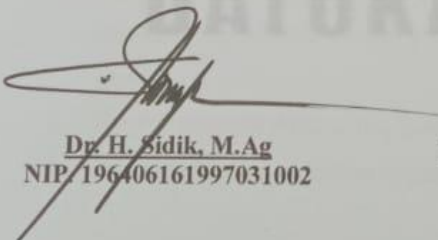
### DEWAN PENGUJI

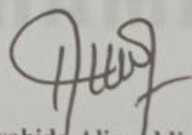
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,MA.	
Munaqisy I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Munaqisy II	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	
Pembimbing II	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi. M.Psi	

### Mengetahui :

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 196406161997031002

  
Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A  
NIP. 196912292000032002

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak ucapan terima kasih yang tak terhingga dan rasa hormat kepada :

1. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Irsan Mantuali dan Ibunda Wirna yang dengan segala pengorbanannya tak pernah penulis lupakan, yang menguliahkan penulis dengan penuh semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.I selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan civitas akademika, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta segenap unsur pimpian, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
4. Ibu Nurwahidah Alimuddin, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan BKI yang terus memberikan perhatian kepada penulis dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II yang

senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan saran untuk baiknya penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis dalam bidang akademik.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf yang terkait yang telah memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah, terkhususnya Dosen Jurusan BKI yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuannya kepada penulis selama proses studi akademik, baik teori maupun praktek.
9. Pegawai dan Staf Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah yang selalu sabar saat melayani penulis.
10. Rahmatika Irsan dan Adiswandi yang merupakan kaka satu-satunya penulis dan kaka ipar penulis yang selalu memberi saran, menyemangati, dan membantu penulis dengan segala kemampuan mereka.
11. Sri Luciani, S.Pd yang merupakan tante penulis yang sangat baik hati, yang banyak membantu penulis, mendukung, serta memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi penulis.
12. Nadila, Hijriana, Nur Afifah, Moh. Ramadhan Medan Bosa yang merupakan teman dekat penulis yang selalu banyak membantu, menyemangati dan masih banyak lagi susah untuk penulis sebutkan. Semoga kita sukses bersama.
13. Tim Papeda, Muhammad Rasyid Ridha, Abd. Zihad Rahmansyah, Moh. Ramadhan Medan Bosa, Hijriana, Iyut Irsan. M, Siti Lugna dan Pingki Safirah.
14. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2019 yang telah kebersamai. Semoga kita semua bisa selesai tepat waktu dan meraih kesuksesan.
15. Teman-teman PPL LPKA Kelas II Kota Palu Dan Teman-teman KKN Desa Sausu Peore yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis.
16. Untuk sekolah SMA NEGERI 1 BOLANO LAMBUNU, terkhususnya siswa-siswa yang menjadi responden penulis, guru-guru, serta Kepala

Sekolah SMA NEGERI 1 BOLANO LAMBUNU yang banyak membantu, penulis dalam penelitian skripsi ini.

17. Untuk Muhammad Yusril yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
18. Untuk diri ini terima kasih selalu kuat dan bisa bertahan sejauh ini.
19. Seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Rahmat Allah SWT. Semoga apa yang di tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak . Amiin Ya Rabbal a'alamin.

Palu, 20 Juli 2023 M  
2 Muharram 1445 H

**Penyusun**

**Iyut Irsan.M**

**NIM.19.4.13.0015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	10
a. Definisi Pola Asuh Orang Tua.....	10
b. Macam-macam Pola Asuh .....	12
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	14
d. Aspek-Aspek Pola Asuh .....	17
2. Remaja.....	20
a. Definisi Remaja .....	20
b. Ciri- ciri Remaja .....	21
3. Kesehatan Mental .....	24



a. Definisi Kesehatan Mental.....	24
b. Aspek-aspek Kesehatan Mental.....	25
c. Karakteristik Pribadi Yang Sehat Mental.....	28
d. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan mental.....	32
4. Hubungan Stres Akademik dengan Kesehatan Mental.....	35
C. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian .....	39
D. Defenisi Operasional.....	40
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	45
1. Uji Validitas.....	45
2. Uji Reliabilitas .....	46
3. Uji Normlitas .....	47
4. Uji Korelasi.....	47

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penelitian .....	49
B. Gambaran Subjek Penelitian .....	49
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	53
3. Uji Normalitas .....	54
4. Uji Korelasi .....	54
D. Pembahasan .....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 60  
B. Saran..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. BluePrint Pola Asuh Orang Tua
2. BluePrint Kesehatan Mental
3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi
4. Jumlah Subjek
5. Hasil Uji Validitas Pola Asuh (X)
6. Hasil Uji Validitas Kesehatan Mental (Y)
7. Hasil uji Reliabilitas Pola Asuh (X)
8. Uji Reabilitas Kesehatan Mental (Y)
9. Uji Normalitas
10. Hasil Uji Korelasi

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kuesioner dan Blueprint
Lampiran II	: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran III	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran IV	: Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>
Lampiran V	: SK Pembimbing
Lampiran VI	: Izin Penelitian
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Iyut Irsan.M  
**Nim** : 19.4.13.0015  
**Judul Skripsi** : **Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu**

---

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pentingnya untuk menjaga kesehatan mental membuat mereka sering kali tidak menyadari bahwa tindakan atau perilaku yang dilakukan adalah salah satu tanda bahwa dirinya mengalami gangguan kesehatan mental. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental salah satunya keluarga. Keluarga yang berfungsi serta pola asuh yang sehat sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif subjek penelitian ini adalah remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu dengan jumlah sampel 30 remaja. Instrument penelitian yang digunakan skala psikologi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menggunakan IBM Statistic 25 diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental dengan nilai  $r = 0,566$  dan  $p = 0,001$  oleh karena itu hipotesis  $H_a$  dalam penelitian ini diterima.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Pendahuluan

Topik tentang kesehatan mental di satu dekade terakhir menjadi penting untuk dibicarakan. Pengaruh kepada kesehatan mental remaja yang disebabkan karena adanya media sosial meskipun pengaruh tersebut dalam taraf sedang.<sup>1</sup> Umumnya pengaruh yang muncul berupa stress, depresi, cemas, gangguan tidur hingga bunuh diri. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pentingnya untuk menjaga kesehatan mental membuat mereka sering kali tidak menyadari bahwa tindakan atau perilaku yang dilakukan adalah salah satu tanda bahwa dirinya mengalami gangguan kesehatan mental.<sup>2</sup> Hal ini berarti bahwa kesehatan mental mempunyai pengaruh terhadap seseorang dan juga akan mempengaruhi produktivitas remaja itu sendiri.<sup>3</sup>

Kesehatan mental adalah bagian integral dari sehat secara spiritual, psikologis, sosial dan jasmani. Untuk itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan mental remaja. Para remaja memerlukan pengalihan dengan mengatasi permasalahan yang ada dan mencari pelampiasan positif untuk menemukan keseimbangan dalam

---

<sup>1</sup> Fazrin Thursina. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Salah Satu SMAN Dikota Bandung” *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Scienc*. Vol. 1 No. 01, Januari 2023, 19-30

<sup>2</sup> Putri Tara Diva, Roshinta Sony Anggari, Haswita Haswita. “Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Remaja” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mental Rustida*. Vol. 10 No. 01 Januari 2023, 37-45

<sup>3</sup> Putri Tara Diva, Roshinta Sony Anggari, Haswita Haswita. “Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Remaja”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. Vol. 10 No. 01 Januari 2023, 37-45

kehidupan sehari – hari.<sup>4</sup> Ketika seseorang dalam masa remaja sering mengalami berbagai hambatan dan tekanan. Bagi remaja kesejahteraan yang terpenting bagi hidupnya adalah memiliki kesejahteraan fisik dan mental.<sup>5</sup> *Mental illness* seperti gangguan kepribadian emosi, dan melakukan perilaku menyimpang banyak dimulai pada masa remaja.<sup>6</sup>

Kesehatan mental merupakan keadaan psikologis seseorang yang ditandai dengan kemampuan mengelola emosi dan pikiran. Setiap individu yang mentalnya sehat mampu menyesuaikan diri mereka dalam setiap kondisi yang dihadapi dan terhindar dari berbagai kegelisahan dan gangguan mental. Sedangkan individu yang mentalnya kurang sehat diantaranya memiliki gejala seperti perasaan yang merasa tidak tenang, pikiran yang tidak baik, kelakuan yang menyimpang, dan berpengaruh pada kesehatan.<sup>7</sup> Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mental menyebabkan banyak orang yang beranggapan bahwa kesehatan mental seseorang itu adalah hal yang biasa. Padahal gangguan kesehatan mental merupakan masalah serius yang bisa mempengaruhi pola pikir dan perilaku.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Lulus Fajarwati Kholig, Supriadi, Muhammad Andri , Achmad Syarifudin , Tyas Erviyanti , Vera Oktavianti. “ Pembinaan Kesehatan Mental Remaja Di MTS Ngalaban Desa Bendet Kecamatan Diwek Jombang ” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: universitas Darul Ulum*. Vol. 1 No. 1 2022

<sup>5</sup> Mimi Devina, Tri Umari, Khairiyah Khadijah. “ Kesejahteraan Psikologis ( Psychological Well-Being ) Remaja “. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No. 1, Tahun 2023

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, Cut Fauziah, Nasihin Saud Irsyad, Retno Yulianti. “ Peningkatan Pengatahuan Melalui Edukasi Kesehatan Fisik Dan Mental Pada Pelajar SMP Islam Al-Jiihad “ *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* . Vol .4 No 1, 2023, 836-841

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf, Ayu Lika Rahmadani, Yuni Lestari, Dwi Setia Kurniawan. “Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era Media Sosial “ *Jurnal Ilmu Al-Qur’an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 01, 2022

<sup>8</sup> Melizsa1, Ahmad Sopian , Agung Dewantoro, Dimas Agung Waskito Wijanarko, Suny Koswara Rahajeng, Ahmad Senjaya, Bintang Arnitha, Ashiva Parida, Aulia Rahmawati, Tazqia Afifah, Zakky Muhammad Al-anshory . “Pentingnya Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental diantaranya faktor fisik, sosial budaya<sup>9</sup>, dan keluarga. Keluarga yang berfungsi dengan baik adalah keluarga yang dapat membantu meredakan kecemasan dan kegelisahan, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kesehatan mental. Sebaliknya, fungsi keluarga yang buruk dapat meningkatkan masalah psikologis.<sup>10</sup>

Keluarga yang berfungsi serta pola asuh yang sehat sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental. Peran kedua orang tua menjadi sangat penting terhadap perkembangan karakter remaja. Jika peran keluarga tidak berfungsi dengan baik, maka pola komunikasi keluarga dan perilaku *toxic parents* menyatu dan mempengaruhi perkembangan remaja bahkan pada kesehatan mental remaja itu sendiri. Kesehatan mental remaja yang kurang baik, mengakibatkan ketidakseimbangan mental, emosional dan kehidupan sosial remaja.<sup>11</sup> Maka dari itu Pendidikan dalam keluarga merupakan sesuatu hal yang penting. Bentuk pendidikan dalam keluarga yaitu bersifat pengasuhan.

Pengasuhan berkaitan dengan kemampuan orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan

---

Di Desa Inpres Parakan Tanggerang Selatan “ *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat* Vol. 2, No. 2, November 2021, 115-123

<sup>9</sup> Tunjung Sri Yulianti, Dinar Aristi. ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari dan Gerjen, Puncangan, Kartasura ”. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 8 No. 2 November 2020.

<sup>10</sup> Era Neltia Sonartra. “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Anak Dan Remaja: Literatur Review “ *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol. 17 No. 1, Juni 2021, 25-31

<sup>11</sup> I Putu Adi Saskara, Ulio. “ Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi *Toxic parents* Bagi Kesehatan Mental Anak .” *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 5 No. 2, Oktober 2020



emosional.<sup>12</sup> Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam hal mendidik anak.

Pola asuh orang tua erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak, dimana orang tua dapat mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengawasi setiap perilaku remaja. Pola asuh yang tidak sehat telah memberikan gaya pengasuhan yang kurang efektif untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku yang positif.<sup>13</sup> Gaya pengasuhan yang lemah dan terlalu suka menghukum dengan kekerasan didefinisikan sebagai pengasuhan negatif. Sedangkan pola asuh positif memiliki strategi yang melibatkan kehangatan, kepekaan, dan daya tanggap terhadap remaja.<sup>14</sup>

Pola asuh orang tua berpengaruh dalam hal berperilaku. Tipe pola asuh memiliki 3 tipe di antaranya : pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter, yang masing-masing mempunyai dampak perkembangan pada remaja dan setiap pola asuh dapat menghasilkan karakteristik yang berbeda-beda<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil uraian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan kesehatan mental remaja. Atas dasar banyaknya permasalahan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan

---

<sup>12</sup> Stephanus Turibius Rahmat. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Diera Digital". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*. Vol. 10, No. 2, (2018), 144

<sup>13</sup> Savitri Suryandari. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja " (*JIPD*) : *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1, Bulan Januari Tahun 2020, 23-29

<sup>14</sup> Alva Cherry Mustamu, Nur Hafni Hasim, Furaida Khasanah. "Pola Asuh Orang Tua, Motivasi & Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Papua ". *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*. Vol. 8 No. 01, april 2020, 17-25

<sup>15</sup> Yeni Devita. " Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja ". (*JIUBJ*) : *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20 No. 2, Juli 2020, 503-513

mengangkat judul skripsi “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan dalam beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu ?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan khususnya dalam pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang

2. Kegunaan secara Praktis

a. Di harapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik

b. Hasil peneliti di harapkan dapat menjadi masukan untuk orang tua dan warga tentang pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu

**D. Garis- Garis Besar Isi**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis-garis besar pembahasan meliputi :

Bab I (pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya pokok-pokok masalah yang menjadi kajian dalam proposal skripsi ini. Dalam bab ini memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi.

Bab II Membahas tentang kajian pustaka. Yang dimana memuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul proposal skripsi, kajian teori yang mengulas, tentang variabel Y dan variabel X, serta hubungan antara dua variabel tersebut, serta hipotesis.

Bab III Membahas tentang metode penelitian yang terbagi menjadi 7 bagian yaitu pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Membahas tentang hasil dan pembahasan. Yang meliputi pelaksanaan penelitian, gambaran subjek penelitian, hasil penelitian, dan teknik analisis data

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja, pada penulisan ini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pola asuh dan kesehatan mental.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu :

1. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (*parenting style*) dengan Kesehatan Mental Remaja di Ciawi Kabupaten Tasikmalaya” yang dilakukan oleh Siti Yuyun, Taty Hernawaty, dan Windy Rakhmawati pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sifat korelasional. Jumlah respondennya sebanyak 57 pasang orang tua dan anak remaja. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan tidak terdapat hubungan antara parenting style (pola asuh orang tua) dengan kesehatan mental remaja, ( $r_s = - 0.127$ ). Namun untuk pola asuh authoritarian terdapat korelasi negatif ( $r_s = - 0.285$ ), artinya makin otoriter orang tua maka makin rendah tingkat kesehatan mental remaja. Di simpulkan bahawa pola asuh secara tersendiri tidak dapat memprediksi kesehatan mental remaja, namun bersama faktor lain saling mempengaruhi.

2. Penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi pada Siswa Mts Negeri 3 Pondok Pinang " yang di lakukan oleh Ana Nururl Ismi Tamami. Metode penelitian yang di gunakan adalah metodologi kuantitatif, jenis penelitian ini adalah deksriptif korelasional dan analisis yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori dengan total responden sebanyak 272 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua (otoriter ayah, demokrasi ayah, permisif ayah, otoriter ibu, demokrasi ibu, permisif ibu), self-regulated learning (strategi latihan, elaborasi, pengorganisasian, berfikir kritis, pengaturan diri metakognitif, manajemen waktu dan lingkungan belajar, pengaturan usaha, belajar dengan teman dan pencarian, bantuan) usia, jenis kelamin, dan kelas terhadap prokrastinasi. Namun jika dilihat perdimensi, maka ditemukan bahwa dimensi otoriter ayah, demokratis ayah, permisif ayah, strategi pengorganisasian, manajemen waktu dan lingkungan belajar, pengaturan usaha dan pencarian bantuan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi.
3. Penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sinjay Timur" yang di lakukan oleh Syukrianti Arsyam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deksriptif kuantitatif, dengan jumlah responden 136 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pada pola asuh orang tua demokratis menunjukkan tingkat depresi pada remaja lebih banyak yang tidak depresi dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Dari siswa yang tidak depresi kontribusi terbesar adalah berasal dari pola asuh demokratis di bandingkan dengan yang berasal dari pola asuh permisif dan berasal dari pola asuh otoriter. Sehingga disarankan untuk mencegah depresi pada anak orang tua, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis,serta orang tua menjadikan remaja sebagai sosok teman dan mengakui sebagai seorang individu yang menginjak dewasa, menghargai perbedaan pendapat dan mengajak berdiskusi secara terbuka<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu” dapat dilakukan karena penelitian ini bukan duplikasi dari penelitian yang disebutkan sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

1. Pola Asuh Orang Tua
  - a. Definisi pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “pola” berarti model, sistem, cara kerja,

---

<sup>16</sup> Syifa Khoirunisa Gunawan, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMA NEGERI 1 BANDUNG “ (2020), 11-15

dan bentuk yang tepat. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya.<sup>17</sup>

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan adanya sebuah pola asuh orang tua, orang tua mendidik membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan negatif.<sup>18</sup>

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negatif maupun positifnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda, oleh karena itu akan menghasilkan pola asuh yang

---

<sup>17</sup> Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan, Dedi Ahlufahmi. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa “ *Jurnal Realita*, Vol. 5. No. 1, April 2020.

<sup>18</sup> Savitri Suryandari. “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja “ (*JIPD*) : *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Bulan januari 2020, 23-29



berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berarti pengasuhan orang tua yang mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan negatif.

b. Macam-macam pola asuh orang tua

Terdapat tiga macam-macam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Pengasuhan authoritarian atau otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum. Dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas dan meminimalisasi perbedaan verbal.
- b. Pengasuhan authoritarif atau demokratis mendorong anak mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap sangat hangat dan penyayang pada anak. Orang tua demokrasi menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak.
- c. Pengasuhan yang menuruti atau permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua semacam ini

---

<sup>19</sup> Eli Rohaeli Badria, Wedi Fitriani, Ikip Siliwangi. “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui *Homeschooling* Di Kancil Cendekia “. *Jurnal COMM-EDU*, Vol. 1 No. 1, Januari 2018

membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan keinginannya.<sup>20</sup>

Teori lain mengemukakan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Pola asuh otoriter dengan ciri-ciri orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua. Pada pola asuh jenis ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak atau mengemukakan pendapat.
- b. Pola asuh demokratis, pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap anak.

---

<sup>20</sup> Ibid, 28

- c. Pola asuh permisif, jenis pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan pada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, termasuk juga belajar tentang kepribadian.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh otoriter yang mempunyai gaya pengasuhan terbilang membatasi dan menghukum. Pola asuh demokratis mempunyai gaya pengasuhan yang membebaskan anak tetapi dalam keadaan memantau artinya mandiri dan tau batasan. Pola asuh permisif ini memiliki gaya pengasuhan yang terbilang bebas atau terbilang perhatian yang kurang.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Jenis kelamin. Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita di bandingkan terhadap laki-laki.
- b. Ketegangan orang tua. Pola asuh seseorang bisa berubah ketika merasakan ketegangan ekstra. Orang tua demokratis kadang

---

<sup>21</sup> Popy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi. “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini “ *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4 No. 1, Juni 2020, 157-170

bersikap keras setelah melewati hari-hari yang melelahkan orang tua bisa bersikap konsisten.

- c. Pengaruh cara orang tua membesarkan. Para orang tua dewasa cenderung membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orang tua mereka. Namun, kadang-kadang orang tua membesarkan anak dengan cara yang sama sekali berbeda dibanding dengan waktu mereka dibesarkan.
- d. Lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga yang tinggal dikota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian.
- e. Sub kultur budaya. Budaya disatu tempat tinggal keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua.
- f. Status sosial ekonomi. Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan diterima, sebagai contoh: ibu dari kelas menengah kebawah lebih menantang ketidak sopanan dibanding ibu menengah keatas.<sup>22</sup>

Teori lain mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

---

<sup>22</sup> Eti Kusmiati, Dianti Yunia Sari, Shinta Mutiara. “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Dimasa Pandemi “ *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 4 No. 2, 2 April 2021

- a. Kepribadian orang tua. Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- b. Keyakinan. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pada pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.
- c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.<sup>23</sup>

Teori lain ada dua faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh orang tua.

---

<sup>23</sup> Rabiatul Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan anak ". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7. No. 1, Mei 2017

- b. Status sosial ekonomi. Adanya perbedaan kelas sosial dalam keluarga ini menimbulkan adanya perbedaan pula dalam menanggapi cara mengasuh anak yang tepat dan diterima.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa, pertama menjelaskan faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu : Jenis kelamin, ketegangan orang tua, pengaruh cara orang tua membesarkan, lingkungan tempat tinggal, sub kultur budaya, status sosial ekonomi. Sedangkan uraian penjelasan kedua meliputi kepribadian orang tua, keyakinan dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

- d. Aspek-aspek pola asuh

Ada empat aspek pola asuh orang tua antara lain meliputi :

- a. *Parental control*. Ditandai dengan sikap menerima dari orang tua terhadap tingkah laku anak dalam mencapai tujuan. Dalam proses parental control sering kali menggunakan insentif atau *reinforcement* baik secara verbal maupun material hal itu digunakan untuk merangsang timbulnya perilaku positif anak.
- b. *Maturity demands*, merupakan rasa hormat anak kepada ibu dan ayah dan juga kemandirian anak tanpa pengawasan

---

<sup>24</sup> Mohammad Adnan. “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam “ *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 1, juni 2018

mengurus dirinya sendiri. Tuntutan kedewasaan ini menekankan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional.

- c. *Communication*. Ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat anak dan perasaan anak.
- d. *Nurturance*, ditandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan *reinforcement* dan insetif positif lainnya, meliputi kasih sayang, peraturan, melindungi dan mengasuh anak dengan sempurna.<sup>25</sup>

Teori lain menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh orang tua antara lain menekankan hak anak untuk mengetahui peraturan-peraturan dibuat, mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya, memberikan hukuman yang tidak menyakiti anak namun efektif mendidik anak serta di upayakan adanya pemberian hadiah dalam pujian dan pengakuan sosial<sup>26</sup>

Teori lain terdapat 4 aspek-aspek pola asuh orang tua dalam pengasuhan tersebut adalah :

- a. *Parental control* (kendali orang tua ) Kendali orang tua adalah bagaimana tingkah laku orang tua menerima dan menghadapi

---

<sup>25</sup> Fenty Zahara. “ Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan “ *Kognisi Jurnal*, Vol. 1 No. 2, Februari 2017.

<sup>26</sup> Ibid, 104

tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang orang tua harapkan.

- b. *Parental maturity demands* ( tuntutan terhadap tingkah laku yang matang )

Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orang tua mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.

- c. *Parent-Child communication* (komunikasi orang tua dan anak )

Komunikasi orang tua dan anak adalah bagaimana usaha orang tua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

- d. *Parental nurturance* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang

tua terhadap anak) Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orang tua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana memberikan dorongan kepada anaknya.<sup>27</sup>

Berdasarkan urian kesimpulan di atas bahwa aspek-aspek pola asuh orang tua untuk anak meliputi : *Parental control* ialah untuk mengawasi aktivitas anak secara seimbang untuk

---

<sup>27</sup> Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra. “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak ( Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018 ). *Ya Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, November 2019.



dapat mencapai harapan yang di inginkan orang tua serta untuk merangsang timbulnya perilaku positif anak. *Maturity demands*, ialah dimana orang tua menuntut kedewasaan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan baik secara intelektual, sosial dan emosional. *Communication* ialah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk saling bertukar informasi. dan *Nurturance*, ialah sikap mendorong dan menyayangi anak dengan penuh kasih sayang, peraturan, melindungi dan mengasuh anak dengan sempurna

## 2. Remaja

### a. Definisi remaja

Istilah remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Hal ini dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Rentang usia remaja ialah pada usia 10 sampai 19 tahun.<sup>28</sup>

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa awal dan mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah seseorang individu yang baru sempat selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dunia sosial, menerima jati

---

<sup>28</sup> Zulfikar Fadhlullah, Netrawati, Yeni Karneli. ” Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Teraphy untuk Remaja Kecanduan K-pop “. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol. I, No. 4, Januari 2023.

diri apa yang telah di anugrahkan pada dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu.<sup>29</sup>

Masa remaja didefinisikan dengan masa peralihan anak-anak menuju dewasa, secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya di bawaha tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dari cara berfikir mereka, remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Kondisi ini yang membuat perilaku remaja yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian urian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Rentang usia remaja ialah dari usia 10-19 tahun yang mana remaja juga mengalami perkembangan dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dari cara berfikir remaja tersebut.

#### b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan dengan sebelum dan sesudah masanya. Adapun Ciri-ciri remaja yaitu :

---

<sup>29</sup> Miftahul Jannah. “ Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam”. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1. No1, April 2016

<sup>30</sup> Siti Nisrima, Muhammad Yunus, Erna Hayati. “ Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keangnegaraan Unsyiah*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Pada masa ini merupakan masa-masa perubahan yang memberikan dampak langsung pada seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan kedepannya
- b. Masa remaja sebagai masa periode pengalihan. pada masa ini bukan disebut masa anak-anak juga bukan sebagai masa dewasa, statusnya tidak jelas, keadaan ini memberikan waktu untuk mencoba gaya hidup, pola perilaku dan sifat yang sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Pada masa ini mengalami perubahan tubuh, minat, peran, perubahan nilai-nilai yang dianut serta keinginan untuk bebas.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri. Pada masa ini mereka berusaha untuk mencari tahu siapa dirinya dan apa perannya didalam masyarakat
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Pada masa ini dikatakan sulit di atur karena banyak yang berperilaku tidak baik. Ini menjadi rasa takut sebagai orang tua
- f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Pada tahap ini mereka cenderung memandang kehidupan dari kaca mata merah jambu, melihat yang diinginkan bukan melihat adanya dalam cita-cita

g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Pada masa ini mereka akan mengalami kebingungan dalam meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan memberikan kesan baru bahwa mereka sudah dewasa. Seperti merokok, minum minuman keras, dan lain-lain. Mereka berfikir bahwa melakukan hal tersebut memberikan citra yang mereka inginkan.<sup>31</sup>

Teori lain mengemukakan ciri-ciri remaja meliputi :

- a. Pada umumnya remaja telah duduk dibangku sekolah lanjutan. Pada permulaan periode dimana anak telah mengalami perubahan-perubahan jasmani yang berwujud tanda-tanda kelamin sekunder seperti kumis, jenggot atau suara berubah pada laki-laki lengan dan kaki mengalami pertumbuhan yang sangat cepat sehingga anak-anak menjadi canggung dan kaku.
- b. Timbulnya perubahan rohani, dimana remaja mulai berfikir abstrak ingatan logis makin lama makin lemah.
- c. Pada masa remaja akhir, dimana remaja mulai mengemukakan nilai-nilai hidup cinta persahabatan, agama, kesusilaan, keberadaan dan kebaikan. Masa ini disebut dengan masa pembentukan dan menentukan nilai dan cita-cita<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian teori pertama mengenai ciri-ciri remaja meliputi : Masa remaja sebagai periode yang penting, masa

---

<sup>31</sup> Ibid, 38.

<sup>32</sup> Lilis Karlina. " Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja " *Jurnal Edukasi Nonformal*

remaja sebagai masa periode pengalihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai masa mencari identitas diri, masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan, serta masa remaja sebagai masa dewasa. Sedangkan teori kedua dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu : remaja telah duduk dibangku sekolah lanjutan. Timbulnya perubahan rohani, dimana remaja mulai berfikir abstrak ingatan logis makin lama makin lemah serta remaja mulai mengemukakan nilai-nilai hidup, cinta, persahabatan, agama, kesusilaan, keberadaan dan kebaikan.

### 3. Kesehatan Mental

#### a. Definisi Kesehatan Mental

Kesehatan mental merujuk pada kesehatan seluruh aspek perkembangan seseorang, baik fisik, maupun psikis. Kesehatan mental juga meliputi upaya-upaya dalam mengatasi stres ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, bagaimana berhubungan baik dengan orang lain serta berkaitan dengan pengambilan keputusan.<sup>33</sup>

Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan tentram, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain disekitar. Seseorang yang bermental sehat dapat menggunakan

---

<sup>33</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Kesehatan Mental" *Pemekasan : Duta Media Publishing, 2019*

kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain.<sup>34</sup>

Kesehatan mental merupakan keadaan sehat mental dan emosional yang ditandai dengan adanya penyakit mental dan penyesuaian yang memadai terutama yang tercermin dalam perasaan nyaman tentang diri sendiri, perasaan positif tentang orang lain, dan kemampuan memenuhi tuntutan sehari-hari.<sup>35</sup>

Berdasarkan dari uraian pengertian kesehatan mental maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan mental adalah seseorang yang memiliki kesehatan mental dimana seluruh aspek baik fisik, psikis, emosional, dalam kondisi sehat, menyadari potensi yang dimiliki mampu menyesuaikan diri, serta dapat mengatasi tekanan kehidupannya.

#### b. Aspek Kesehatan Mental

Berdasarkan teori kesejateraan psikologis aspek-aspek kesehatan mental terdiri dari :

- a. *Self Acceptance* atau penerimaan diri, dimensi ini memiliki karakteristik seperti mampu bersikap positif pada diri pribadi, menerima dan mengakui kondisi atau sikap dirinya baik itu sifat

---

<sup>34</sup> Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. “ Pengertian Kesehatan Mental “. *Situs Resmi Direktorat Promkes*. <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>. (22 Januari 2022 )

<sup>35</sup> Meriam Webster. “ Mental Health “ *Official Website Of Merriam Webster*. <https://www.merriam.webster.com/dictionary/mental%20health>. (22 Januari 2022 )

baik atau buruk dan mampu merasa positif terhadap kehidupan di masa lalu

- b. *Positive relation with other* atau hubungan positif dengan orang lain, dimensi ini memiliki karakteristik yang mencakup pada adanya keramahan dan kepuasan, menjalin hubungan berdasarkan kepercayaan, perhatian dengan kesejahteraan orang lain, memiliki rasa empati yang bagus, mampu menjalin kedekatan atau keakraban dan memahami aspek timbal balik dalam menjalin hubungan
- c. *Autonomy* atau kemandirian, dimensi ini karakteristiknya adalah kemampuan individu untuk menjadi mandiri, mampu bertahan untuk tetap berpikir saat mendapat tekanan sosial, melakukan tindakan dengan cara yang khusus, mengatur perilaku sesuai dengan dirinya dan mampu mengevaluasi diri pribadi.
- d. *Environmental mastery* atau penguasaan terhadap lingkungan, dimensi ini memiliki karakteristik yaitu mampu menguasai dan berkompeten dalam mengatur lingkungan sekitarnya, mampu memanfaatkan setiap kesempatan dengan efektif, mampu menyeleksi hubungan yang sesuai dengan nilai-nilai pribadinya dan mampu mengendalikan aturan yang berasal dari eksternal
- e. *Porpuse in life* atau tujuan hidup, karakteristik dari dimensi ini adalah memiliki tujuan dan perasaan yang terarah dalam hidupnya, memahami makna hidupnya di masa lalu dan masa sekarang,

berpegang teguh pada keyakinan yang memberikan makna pada hidupnya dan memiliki tujuan akhir yang jelas dalam hidup

- f. *Personal growth* atau pertumbuhan pribadi, pada dimensi ini memiliki karakteristik berupa adanya perasaan bahwa perkembangan dirinya terus berlanjut, mampu melihat diri sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, terbuka dengan setiap pengalaman baru, menyadari bahwa potensi dirinya mampu direalisasikan, muncul perubahan saat bertambahnya pengetahuan pribadi dan mampu memahami setiap perkembangan perilakunya dari waktu ke waktu<sup>36</sup>

Teori aspek kesehatan mental lainnya diantaranya terdiri atas :

- a. *Self-acceptance* terhadap setiap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki atau dalam bahasa sehari-hari bersyukur.
- b. Dapat menjalani hubungan positif dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya.
- c. Mandiri
- d. *Environmental mastery* atau dapat mengoptimalkan hal-hal yang ada di lingkungan untuk mengembangkan diri.
- e. Memiliki tujuan hidup

---

<sup>36</sup> Hardiyanti Rahmah, "Penerapan Aspek Kesejahteraan Psikologis Dan Pemanfaatan Dalam Membentuk Kesehatan Mental ".*Jurnal Ilmiah Al QALAM*, Vol. 11, No. 24, Juli-Desember 2017



f. *Personal Growth* atau pertumbuhan diri, adalah sebuah proses berkelanjutan yang ada dalam hidup setiap orang.<sup>37</sup>

Aspek kesehatan mental juga terdiri antara lain sebagai berikut :

- a. Kebahagiaan dan keceriaan ( *Happines & cheerfull*)
- b. Kepuasan hidup ( *life satisfaction*)
- c. Fungsi psikologis ( *psychological functioning*)
- d. Realisasi diri ( *self realization*)
- e. Hubungan baik dengan orang lain ( *good relationship with others*)<sup>38</sup>

Berdasarkan dari hasil urian aspek-aspek kesehatan mental maka dapat disimpulkan aspek kesehatan mental terdiri dari aspek penguasaan lingkungan, yaitu mampu beradaptasi dan memiliki kemandirian, aspek hubungan positif yaitu mampu membangun hal positif dengan orang lain dan menerima apa adanya. Aspek bahagia yaitu mampu membangun kebahagiaan dan memiliki kepuasan hidup, aspek pertumbuhan pribadi dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk tujuan hidup.

c. Karakteristik pribadi yang sehat mental

Seseorang yang sehat mental memiliki karakteristik yang terdiri dari :

- a. Karakteristik Fisik

---

<sup>37</sup> Universitas Islam Nusantara. “ Mengupas Aspek-Aspek Kesehatan Mental “. *Situs resmi UNINUS*. <https://nu.or.id/nasional/nasional/mengupas-aspek-aspek-kesehatan-mental-ZWJul>. (10 Februari 2020)

<sup>38</sup> Kharisma Nasihatul Magfiroh. “Religiusitas Dan Kesehatan Mental Pada Remaja“ ( *Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 2020* ), 7

Individu sehat mental memiliki karakteristik fisik terdiri :

- a. perkembangannya normal
- b. berfungsi untuk melakukan tugas-tugasnya.
- c. Sehat, tidak sakit-sakitan.

b. Karakteristik Psikis

Individu yang sehat mental memiliki karakteristik psikis terdiri:

- a. Respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- b. Memiliki *insight* dan rasa humor
- c. Memiliki respon emosional yang wajar
- d. Mampu berpikir realistic dan objektif
- e. Terhindar dari gangguan-gangguan psikologis
- f. Bersifat kreatif dan inovatif
- g. Bersifat terbuka dan fleksibel, tidak defensif
- h. Memiliki perasaan bebas untuk memilih, menyatakan pendapat dan bertindak

c. Karakteristik Sosial

Individu yang sehat mental memiliki karakteristik sosial terdiri:

- a. Memiliki perasaan empati kasih sayang ( *affection* ) terhadap orang lain, serta senang untuk memberikan pertolongan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan
- b. Mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat, penuh cinta kasih dan persahabatan.

c. Bersifat toleran dan mampu menerima tanpa memandang kelas sosial, tingkat pendidikan, politik, agama, suku, ras atau warna kulit

d. Karakteristik Moral-Religius

Individu yang sehat mental memiliki karakteristik Moral-Religius terdiri :

- a. Beriman kepada allah, dan taat mengamalkan ajaran-Nya
- b. Jujur, amanah ( bertanggung jawab )
- c. Ikhlas dalam beramal.<sup>39</sup>

Karakteristik individu yang sehat mental juga terdiri :

- a. Terhindar dari gangguan jiwa (*neurise* ) dengan penyakit jiwa ( *psikose* )

Gangguan jiwa ( *neurose* ) dengan penyakit jiwa ( *psikose* ) dapat juga di bedakan :

- 1) Neurose masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sebaliknya yang kena psikose tidak.
- 2) Neurose kepribadiannya tidak jauh dari relitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya, sedangkan yang kena psikose kepribadiannya dari segala segi ( tanggapan, perasaan/emosi, dan dorongan-dorongan )

---

<sup>39</sup> Diana Vidya Fakhriyah. "Kesehatan Mental" *Pemekasan : Duta Media Publishing, 2019, 5*

sangat terganggu, tidak ada integritas, dan ia hidup jauh dari alam kenyataan

b. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ( *self adjustment* ) merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan ( *needs satisfaction* ), dan mengatasi stres, konflik, frustrasi, serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu. Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang normal apabila dia mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama.

c. Pemanfaatan potensi maksimal

Individu yang sehat mental adalah yang mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya, dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya. Pemanfaatan itu seperti dalam kegiatan-kegiatan belajar (dirumah, sekolah atau dilingkungan masyarakat). Bekerja, berorganisasi, pengembangan hobi, dan berolahraga.

d. Tercapainya kebahagiaan pribadi dan orang lain.

Orang yang sehat mental menampilkan perilaku atau respon-responnya terhadap situasi dalam memenuhi kebutuhannya, memberikan dampak yang positif bagi dirinya dan atau orang lain.

Segala aktivitasnya di tunjukan untuk mencapai kebahagiaan pribadi dan kebahagiaan bersama.<sup>40</sup>

Berdasarkan urian di atas dapat di tarik kesimpulan karakteristik individu yang sehat mental terdiri dari sehat secara fisik dan psikis, respek dengan diri sendiri dan orang lain, mampu berfikir realistik dan objektif, memiliki respon emosional yang baik serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

d. Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

Terdapat berbagai unsur penyebab terjadinya gangguan kesehatan mental seseorang, gangguan kesehatan mental ini dibagi menjadi tiga kategori penyebab yakni faktor-faktor somatogenetik, psikogenik, dan sosiogenetik di antaranya :

- a. Faktor Somagenetik. Terdiri dari neroantonomi, nerofisiologi, nerokimia, tingkat perkembangan organik, dan faktor-faktor pra dan perinatal.
- b. Faktor Psikogeneik. Meliputi interkasi ibu-anak yang tidak abnormal seperti tidak adanya rasa percaya diri, pekerjaan, intelegensi, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permainan dan masyarakat, kehilangan yang menyebabkan kecemasan depresi, rasa malu atau salah, pola adaptasi dan pembelaan sebagai reaksi terhadap bahaya, dan tingkat perkembangan emosi.

---

<sup>40</sup> Purnamansyah Ardiadi. “ Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam “ *Jurnal syifa'* *MEDIKA*. Vol. 3 No. 2, Maret 2013, 121

c. Faktor sosiogenetik. Yang didalamnya terdapat kestabilan keluarga, pola mengasuh anak, keluarga dengan ekspresi emosi tinggi atau rendah, tingkat pendapatan atau ekonomi, tempat tinggal, masalah kelompok minoritas yang berprasangka, fasilitas kesehatan, pendidikan, serta kesejateraan yang tidak memadai, pengaruh keagamaan, dan nilai-nilai yang dijadikan pedoman.<sup>41</sup>

Faktor-Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan mental secara garis besar ada dua yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi : kepribadian kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagamaan religious, sikap menghadapi problem hidup. Kebermaknaan hidup, dan keseimbangan dalam berfikir

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi : Keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan lingkungan, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Terdapat beberapa juga faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, yaitu :

a. Faktor Biologis. Faktor biologis merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Diantara aspek

---

<sup>41</sup> Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, Arie Surya Gutama. "Kesehatan Mnetal Masyarakat Indonesia Pengatahuan Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental" *Proseding KS: Riset & PKM*. Vol. 2. No 2, 255

<sup>42</sup> Aloysius Suryanto, Salvia Nada. "Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi Pada Awal Terjangkitnya Covid-19 Di Indonesia" *Jurnal Citizenship Vitues*. Vol. 1 No. 2 ,2021, 86

biologis yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu otak, sistem, endoktrin, genetik, dan sensorik.

- b. Faktor Ibu, Selama masa kehamilan. Faktor ini juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anak dalam kandungan, karena kesehatan janin, obat-obatan, radiasi, penyakit yang di derita, stress dan komplikasi.
- c. Faktor Psikis. Faktor psikis merupakan satu kesatuan dengan sistem biologis. Sebagai subsistem dari eksistensi manusia, maka psikis selalu berinteraksi dengan keseluruhan aspek kemanusiaan. Aspek psikis berasal dari pengalaman awal yang dipandang sebagai bagian penting bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu, serta proses pembelajaran yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia.
- d. Kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan dapat meningkatkan kesehatan mental manusia. Orang yang telah menggunakan dan memanfaatkan segala bakat dan kemampuan pada dirinya disebut dengan pengalaman puncak. Suatu ketidakmampuan dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dasar dari gangguan mental
- e. Lingkungan Sosial. Lingkungan memiliki pengaruh sangat besar bagi kesehatan mental seseorang. Lingkungan sosial yang positif dapat membentuk mental yang sehat dan berlaku sebaliknya.

Lingkungan ini berkisar pada lingkungannya ataupun lingkungan yang tercipta dari interaksi manusia dengan manusia lainnya.

- f. Interaksi manusia dengan lingkungannya. Saat seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya merupakan hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Saat seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang bersifat positif maka kesehatan mental akan terbentuk menjadi positif.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil kajian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental terdiri dari faktor internal yang dimana meliputi : : kepribadian kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagamaan religius, sikap menghadapi problem hidup. Kebermaknaan hidup, dan keseimbangan dalam berfikir

Faktor eksternal meliputi : Keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan lingkungan, dan sebagainya.

4. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja  
Didesa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu

Pola asuh orang tua memiliki tiga pola yang didalamnya memuat pola asuh otoriter, permisif, demokrasi. Pola asuh merupakan cara orang tua memperlakukan anak dengan berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, mendorong dan

---

<sup>43</sup> Sry Mulyani. “ Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam “. *QALAM :Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2, November 2022



sebagainya. Dengan pola pengasuhan yang baik dan benar bisa berdampak terhadap kesehatan mental remaja. Kesehatan mental yang baik, individu akan dapat tampil optimal sesuai kapasitasnya serta produktif, yang pada gilirannya akan menunjang pada terciptanya masyarakat yang maju. Sebaliknya bila kesehatan mental rendah, orang akan sangat menderita, kualitas hidupnya buruk, bahkan hingga menyebabkan kematian.

Kesehatan mental penting bagi individu pada berbagai tahap usia. Kesehatan mental pada masa kecil akan berhubungan dengan kesehatan mental pada saat remaja. Maka penting sekali orang tua memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mental anak. Interaksi orang tua dalam pola asuh merupakan suatu lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan kesehatan mental anak.<sup>44</sup>

Maka dari itu peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh merupakan gambaran dari sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam

---

<sup>44</sup> Siti Yuyun Rahayu, Taty H ernawaty, Windy Rakhmawati. " Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (*Parenting Style*) Dengan Kesehatan Mental Remaja Ciawi Kabupaten Tasikmalaya". *Jurnal Majalah Keperawatan Unpad*. Vol. 10 No. 18 September 2018, 63.

berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas penjelasan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental memiliki keterkaitan. Dengan adanya pola asuh yang baik dan benar, bisa berdampak pada kesehatan mental remaja. Hal ini dapat dilihat dari kepribadian para remaja. Kesehatan mental penting bagi individu pada berbagai tahap usia. Kesehatan mental pada masa kecil akan berhubungan dengan kesehatan mental pada saat remaja. Maka penting sekali orang tua memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mental.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu. Artinya semakin baik pola asuh, maka semakin sehat kesehatan mental remaja di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu.

---

<sup>45</sup> Yuhanda Safitri, Ns Eny Hidayati. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang ". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 1 No. 1, Mei 2013, 11-17.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara pola asuh dengan kesehatan mental remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.<sup>46</sup> Metode penelitian kuantitatif di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>47</sup> Desain dalam penelitian ini adalah analisis sederhana yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel Y yaitu kesehatan mental dan variabel X yaitu pola asuh

#### **B. Populasi dan Sampel penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

---

<sup>46</sup> Ratna Daniar Paramita dkk. METODE PENELITIAN KUANTITATIF :Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mah asiswa Akuntansi & Manajemen (WIDYA GAMA PRESS STIE WIDYA GAMA LUMAJANG), 10

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ( Bandung : Alfabeta, 2014), 11

di tarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah para remaja yang berada Di Desa Lambunu Kecamatan bolano lambunu

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi yang mewakili.<sup>48</sup> Adapun sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi yang jumlahnya di dapatkan dari hasil perhitungan statistik dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berusia 16 – 18 tahun.
- b. Berstatus siswa di Sekolah Menengah Atas
- c. Tinggal bersama orang tua kandung
- d. Tidak sembari bekerja
- e. Berdomisili di desa Lambunu

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>48</sup> Garalka Darmana. METODE PENELITIAN (CV HIRA TECH : Lampung selatan 2019)., 34

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan di tarik sebuah kesimpulan.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas ( *independent variabel* ) di simbolkan dengan (X).

Dalam variabel penelitian ini yaitu pola asuh orang tua

2. Variabel terikat ( *dependent variabel* ) di simbolkan dengan (Y).

Dalam variabel penelitian ini yaitu kesehatan mental

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah urian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan instrumen.<sup>49</sup> Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pengertian pola asuh orang tua berarti pengasuhan orang tua yang mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan negatif. Adapun aspek-aspek pada pola asuh orang tua untuk anak meliputi : *Parental control* ialah untuk mengawasi aktivitas anak secara seimbang untuk dapat mencapai harapan yang di inginkan orang tua serta untuk merangsang timbulnya perilaku positif anak. *Maturity demands*, ialah dimana orang tua menuntut

---

<sup>49</sup> Nisma Iriani, Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Suratman Sudjud, Abdul Safrin D Talli, Surianti, Diah Nugraheni Setyowati, Varethha Lisarani, Arjang Nurmillah, dan Tia Nuraya, “ Metodologi Peneltian “, Rizmedia Pustaka Indonesia, 14 Desember 2022, 86.

kedewasaan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan baik secara intelektual, sosial dan emosional. *Communication* ialah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk saling bertukar informasi. dan *Nurturance*, ialah sikap mendorong dan menyayangi anak dengan penuh kasih sayang, peraturan, melindungi dan mengasuh anak dengan sempurna.

2. Kesehatan mental adalah seseorang yang memiliki kesehatan mental dimana seluruh aspek baik fisik, psikis, emosional, dalam kondisi sehat, menyadari potensi yang dimiliki mampu menyesuaikan diri, serta dapat mengatasi tekanan kehidupannya. Adapun aspek-aspek kesehatan mental Berdasarkan dari hasil urian aspek-aspek kesehatan mental maka dapat disimpulkan aspek kesehatan mental terdiri dari aspek penguasaan lingkungan, yaitu mampu beradaptasi dan memiliki kemandirian, aspek hubungan positif yaitu mampu membangun hal positif dengan orang lain dan menerima apa adanya. Aspek bahagia yaitu mampu membangun kebahagiaan dan memiliki kepuasan hidup, aspek pertumbuhan pribadi dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk tujuan hidup.



### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.<sup>50</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi yaitu skala pola asuh yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi operasional dan kesehatan mental adaptasi dari Syinta tahun 2022.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dan perlu dilakukan persiapan yang cermat dalam pelaksanaan pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan sebuah strategi atau cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta proses melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian<sup>51</sup>. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Dalam kegiatan mengumpulkan data, langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

#### **1. Membuat kuesioner**

Peneliti membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat

---

<sup>50</sup> Andi Fitriani Djollong. “ Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif “. *Jurnal Istiqra*. Vol. II No. 1, September 2014

<sup>51</sup> Nizammuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Aisyah Nuramini, Iriana dewi, Mizan Abrory, Putri Hana Pebriana, Jafar Basalamah, Sumianto. “ Metode penelitian : Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa “. CV. DOTPLUS Publisher 19 April 2021, 149

tanggapan yang tinggi, pernyataan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 30 menit.

## 2. Memberikan skor

Setelah item pernyataan dibuat, selanjutnya adalah menemukan nilai dari kuesioner penulis dengan menggunakan skala *likert*. Item pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Setiap item dari kuesioner memiliki 4 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor. Nilai dari pernyataan *favorable* bergerak dari 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), 3 untuk jawaban setuju (S), 2 untuk jawaban kurang setuju (KS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pernyataan *unfavorable*, diberi nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Adapun skala pertama pola asuh orang tua dengan BluePrint sebagai berikut :

Tabel 1 : BluePrint Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
1.	Parental control	Mengawasi anak secara	1, 2, 3, 4	9, 10, 11, 12

		seimbang sehingga tercapainya harapan		
		Merangsang timbulnya positif	5, 6, 7, 8	13, 14, 15, 16
2.	Maturity demands	Menuntut kedewasaan untuk mencapai suatu tingkat kemampuan baik secara intelektual, sosial, dan emosional	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24
3.	Communication	Interaksi dilakukan oleh orang tua dan anak untuk saling bertukar informasi	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32
4.	Nurturance	Sikap mendorong dan menyayangi anak dengan penuh kasih sayang, peraturan, melindungi, dan mengasuh anak dengan sempurna	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40

Adapun skala kedua adalah kesehatan mental dengan BluePrint sebagai berikut :

Tabel 2 : BluePrint Kesehatan Mental

No	Aspek	Pernyataan		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penguasaan Lingkungan	1, 3, 5, 31, 33	2, 4, 6, 36, 38	10
2.	Pertumbuhan Pribadi	7, 9, 11, 27, 29	8, 10, 12, 28, 30	10
3.	Hubungan Positif	13, 15, 17, 19, 21	14, 16, 18, 20, 22	10
4.	Bahagia	23, 25, 35, 37	24, 26, 36, 38	8
		Jumlah		38

### 3. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar-daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

### G. Teknik Analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan peneelahan,

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>52</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah salah satu metode statistic untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain atau untuk melihat pengaruh variabel tergantung terhadap variabel terikatnya

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Pengujian validasi itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku *universal*, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda.

---

<sup>52</sup> Sandu Siyoto dan M. Alik Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian “, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015, 109

Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan di teliti lebih lanjut.<sup>53</sup>

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*person correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*person correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*person correlation*) terhadap nilai r tabelnya.<sup>54</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, uji reabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan *cronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat atau taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel

---

<sup>53</sup> Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putera, "Metode Riset Penelitian Kesehatan Dan Sains" Deeeepublish, 2022, 65

<sup>54</sup> Budi Darma, "Statistika Penelitian Menggunakan SPSS ( Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R2)", Guepedia, Agustus 2021,7-8

- Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.<sup>55</sup>

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistic parametrik atau statistic nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>56</sup>

### 4. Uji Korelasi

Analisis kolerasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*.<sup>57</sup> Untuk menguji hubungan antar variabel peneliti menggunakan teknik kolerasi *Pearson Product Moment* untuk pengujian kolerasi data dengan bantuan analisis program IBM SPSS Statistics 25. Teknik kolerasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel independent yaitu pola asuh (X) dengan variabel dependen yaitu kesehatan mental (Y).

---

<sup>55</sup> Ibid,17

<sup>56</sup> Misbahuddin, Iqbal Hasan. “ Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua) “, Bumi Aksara, 14 Oktober 2013, 278

<sup>57</sup> Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDI ,2003), 26

Tabel 3: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi<sup>58</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi untuk mengetahui tingkat sebuah hubungan. Diantaranya pada interval koefisien 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat lemah, 0,20 – 0,399 memiliki tingkat hubungan rendah, 0,40 – 0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, 0,60 – 0,799 memiliki tingkat hubungan kuat, 0,80 – 1,000 memiliki tingkat hubungan sangat kuat.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif R & D, (Bandung: PT Alfabeta, 2017), 231

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai dengan tanggal 18 Juli 2023 di sekolah SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong dengan menyebar kuesioner sebanyak 30. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI MIPA.

#### B. Gambaran Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Bolano Lambunu dengan subjek yang menjadi penelitian adalah siswa-siswi kelas XI MIPA 1 dan 2 yang dimana merupakan remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 16 – 18 tahun, berstatus siswa di Sekolah Menengah Atas, tinggal bersama orang tua kandung, tidak sembari bekerja dan berdomisili di desa Lambunu . Adapun presentase subjek dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 : Jumlah Subjek

Jumlah Subjek	XI MIPA 1	8
	XI MIPA 2	22
Total	30	



Subjek penelitian diambil dari 2 kelas yaitu XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 sebagai sampel penelitian. Jumlah subjek pada kelas XI MIPA 1 sebanyak 8 orang dan subjek pada kelas XI MIPA 2 sebanyak 22 orang.

### C. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir kuesioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik kolerasi produk moment antara skor tiap butir kuesioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuesioner).

Instrument dikatakan valid apabila nilai korelasi (person correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas kolerasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.<sup>59</sup>

Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Pola Asuh (X)

Aspek	No. Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Parental Control	1	0,361	0,558	Valid
	2	0,361	0,566	Valid
	3	0,361	0,522	Valid
	4	0,361	0,18	Tidak Valid
	5	0,361	0,169	Tidak Valid
	6	Ko0,361	0,07	Tidak Valid
	7	0,361	0,417	Valid
	8	0,361	0,132	Tidak Valid
	9	0,361	0,206	Tidak Valid
	10	0,361	0,303	Tidak Valid
	11	0,361	0,345	Tidak Valid
	12	0,361	0,067	Tidak Valid
	13	0,361	0,136	Tidak Valid
	14	0,361	0,475	Valid
	15	0,361	0,315	Tidak Valid
	16	0,361	0,162	Tidak Valid
Maturity Demands	17	0,361	0,012	Tidak Valid
	18	0,361	0,212	Tidak Valid

<sup>59</sup> Ristya Widi E, " Uji Validitas Dan Reabilitas Dalam Penelitian Epidemologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stromatognatic*, Vol. 8 No. 1 (2011), 28

	19	0,361	0,272	Tidak Valid
	20	0,361	0,012	Tidak Valid
	21	0,361	0,541	Valid
	22	0,361	0,277	Tidak Valid
	23	0,361	0,409	Valid
	24	0,361	0,005	Tidak Valid
Communication	23	0,361	0,429	Valid
	26	0,361	0,119	Tidak Valid
	27	0,361	0,053	Tidak Valid
	28	0,361	0,218	Tidak Valid
	29	0,361	0,041	Tidak Valid
	30	0,361	0,546	Valid
	31	0,361	0,011	Tidak Valid
Nurturance	32	0,361	0,367	Valid
	33	0,361	0,341	Tidak Valid
	34	0,361	0,392	Valid
	35	0,361	0,194	Tidak Valid
	36	0,361	0,591	Valid
	37	0,361	0,448	Valid
	38	0,361	0,317	Tidak Valid
	39	0,361	0,229	Tidak Valid
40	0,361	0,269	Tidak Valid	

Berdasarkan tabel 4 di atas setelah melakukan uji validitas terhadap skala Pola Asuh dengan teknik *Product Moment* yang diuji cobakan kepada 30 responden, 40 item pernyataan yang diuji cobakan diketahui bahwa 13 item pernyataan dinyatakan valid dan 27 item pernyataan tidak valid. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka 13 item pernyataan pada skala pola asuh dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 6: Hasil Uji Validitas Kesehatan Mental (Y)

Aspek	No. Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Penguasaan Lingkungan	1	0,1543	0,389	Valid
	2	0,1543	0,361	Valid
	3	0,1543	0,381	Valid
	4	0,1543	0,498	Valid
	5	0,1543	0,342	Valid
	6	0,1543	0,347	Valid
	31	0,1543	0,379	Valid
	32	0,1543	0,382	Valid
	33	0,1543	0,457	Valid
	34	0,1543	0,282	Valid
Pertumbuhan Pribadi	7	0,1543	0,348	Valid
	8	0,1543	0,201	Valid
	9	0,1543	0,562	Valid
	10	0,1543	0,615	Valid
	11	0,1543	0,579	Valid
	12	0,1543	0,523	Valid
	27	0,1543	0,605	Valid
	28	0,1543	0,640	Valid
	29	0,1543	0,609	Valid
	30	0,1543	0,614	Valid
Hubungan Positif	13	0,1543	0,443	Valid
	14	0,1543	0,151	Tidak Valid
	15	0,1543	0,276	Valid
	16	0,1543	0,226	Valid
	17	0,1543	0,326	Valid
	18	0,1543	0,198	Valid
	19	0,1543	0,157	Valid
	20	0,1543	0,181	Valid
	21	0,1543	0,227	Valid
	22	0,1543	0,632	Valid
Kebahagiaan	23	0,1543	0,443	Valid
	24	0,1543	0,500	Valid
	25	0,1543	0,242	Valid
	26	0,1543	0,519	Valid
	35	0,1543	0,507	Valid
	36	0,1543	0,284	Valid
	37	0,1543	0,508	Valid
38	0,1543	0,000	Tidak Valid	

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan uji validitas terhadap skala Kesehatan mental dari 38 item pernyataan yang di uji cobakan di ketahui 36 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan tidak valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan item yang tidak valid di buang oleh peneliti, sehingga item yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebanyak 36 item pernyataan untuk skala Kesehatan mental.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrument dalam penelitian ini di nyatakan valid, maka selanjutnya perlu dilakukan uji reabilitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penentuan reabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*cornbach's alpha*) lebih besar dari 0,60

Tabel 7: Uji Reliabilitas

a. skala pola asuh orang tua

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.676	15

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa hasil uji reliabilitas Pola Asuh (X) memperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pola asuh sebesar 0,676. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh reliabel. Yang artinya jawaban dari

kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu jika di uji kan kepada responden lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 8 : Uji Reabilitas  
b. Skala Kesehatan Mental

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.727	36

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil output uji reliabilitas kesehatan mental memperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel kesehatan mental sebesar 0,727 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan mental reliabel. Yang artinya jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu jika diujikan kepada responden lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan modelmodel penelitian berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dianalisa dengan IBM SPSS Statistics 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 : Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19273400
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.090
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa sebaran data variabel pola asuh dan kesehatan mental berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari nilai uji Kolmogorov-Smirnov yakni sebesar 0,200. Oleh karna itu signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi.<sup>60</sup>

#### 4. Uji Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan arah hubungan antar variabel independen yaitu pola asuh dengan variabel dependen yaitu kesehatan mental remaja di desa lambunu kecamatan bolano lambunu. Pengujian tersebut diolah menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014),

Tabel 10 : Hasil Uji Korelasi *Person Product Momen*

		Kesehatan Mental	Pola Asuh
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	-.566**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	-.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa Pola asuh (X) diperoleh dari nilai Rhitung 0,566 > Rtabel 0,361 dan memiliki nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) 0,001 pada tabel *correlations* dengan nilai (tingkat signifikan) 0,05, artinya nilai 0,001 < 0,05 dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel X menandakan adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Adapun besar hubungan variabel X terhadap variabel Y yaitu -0,566 atau -56,6%. Kemudian pada angka koefisien yang bernilai negatif menandakan arah hubungan antara variabel pola asuh dengan kesehatan mental adalah negatif atau tidak searah. Artinya semakin baik pola asuh yang di alami remaja maka semakin rendah masalah kesehatan mental. Demikian pula sebaliknya, semakin kurang pola asuh maka semakin tinggi masalah kesehatan mental.

#### D. Pembahasan

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam hubungannya dengan anaknya, yang dapat dilihat dari bagaimana orang tua memberi peraturan pada anak, membangun interaksi, memberi perhatian dan merespon



keinginan anak.<sup>61</sup> Pola asuh orang tua merupakan sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi antara orang tua dengan anak. Dalam interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Orang tua juga merupakan lingkungan primer bagi anak karena orang tua merupakan tempat belajar atau pendidikan karakter serta mematuhi dan memahami nilai dan norma yang ada yang dapat mempengaruhi perilaku seorang anak. Oleh karenanya pola asuh orang tua yang tidak baik dapat mempengaruhi kesehatan mental.

Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini bahwa pola asuh orang tua berkorelasi negatif dan signifikan dengan kesehatan mental. Artinya pola asuh orang tua berhubungan erat dengan kesehatan mental. Berdasarkan hasil uji korelasi *Person Product Moment* menggunakan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh nilai Rhitung 0,566 > Rtabel 0,361 dan memiliki nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) 0,001 pada tabel *correlations* dengan nilai (tingkat signifikan) 0,05 artinya nilai 0,001 < 0,05 dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel X menandakan adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pola asuh mempengaruhi

---

<sup>61</sup> Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, Nurul Lailiyah. “ Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam “, *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, no, 2 Agustus 2021, 155

kesehatan mental remaja di antara aspek-aspek pola asuh adalah *Parental control* ialah untuk mengawasi aktivitas anak secara seimbang, *Maturity demands*, ialah dimana orang tua menuntut kedewasaan anak, *Communication* ialah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, dan *Nurturance*, ialah sikap mendorong dan menyayangi anak.

Pada koefisien korelasi di peroleh angka  $-.566^{**}$  artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara pola asuh dengan kesehatan mental adalah sedang dan tanda (  $**$  ) artinya terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,01. Maka artinya pola asuh dan kesehatan mental memiliki hubungan penting dan bermakna serta saling mempengaruhi antara variabel pola asuh dengan kesehatan mental.

Kemudian pada angka yang bernilai koefisien yang bernilai negatif yaitu  $-.566^{**}$  sehingga terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pola asuh dengan kesehatan mental. Yang artinya semakin bagus pola asuh orang tua maka semakin sehat masalah kesehatan mental pada remaja Di Desa Lambunu, begitupun sebaliknya semakin kurang pola asuh orang tua maka semakin rendah masalah kesehatan mental remaja Di Desa Lambunu.

Dengan demikian hipotesis  $H_a$  : Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu. Artinya semakin baik pola asuh, maka semakin sehat kesehatan mental remaja di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu.

H0: Tidak ada hubungan positif antara pola asuh dengan kesehatan mental remaja Di Desa Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pola asuh dan kesehatan mental memiliki hubungan yang negatif dan signifikan ( $r = -0,566$ ,  $p = 0,001$ ) hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus pola asuh orang tua maka semakin sehat kesehatan mental pada remaja di desa lambunu, begitupun sebaliknya semakin kurang pola asuh orang tua maka semakin rendah masalah kesehatan mental remaja di desa lambunu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta mengingatnya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sebaiknya menerapkan pola pengasuhan yang mengedepankan kepentingan anak, tidak memaksakan kehendaknya kepada anak, memberikan kesempatan dalam mengambil keputusan. Dan juga lebih meningkatkan keharmonisan dalam keluarga, dengan cara orang tua dan anak lebih banyak meluangkan waktu untuk saling berkomunikasi, sehingga anak merasa nyaman di rumah.
2. Bagi pihak sekolah disarankan untuk melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya pola asuh pada anak remaja untuk menjaga kesehatan mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan anak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.7. No.1. Mei 2017.
- Adnan, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4 No. 1. Juni 2018.
- Ahmad, Hariadi. Ahmad Zainul Irfan. Dedi Ahlufahmi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa". *Jurnal Realita*. Vol. 5. No. 1. April 2020.
- Anggari, Putri Tara Diva, Roshinta Sony. Haswita Haswita. "Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Remaja". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mental Rustida*. Vol. 10 No. 01 Januari 2023.
- Ardiadi, Purnamansyah. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam". *Jurnal syifa' MEDIKA*. Vol. 3 No. 2. Maret 2013.
- Badria, Eli Rohaeli. Wedi Fitriani. Ikip Siliwangi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui *Homeschooling* Di Kancil Cendekia". *Jurnal COMM-EDU*. Vol. 1 No. 1. Januari 2018.
- Darmana, Garalka. "Metode Penelitian". Lampung Selatan : 2019.
- Devina, Mimi. Tri Umari. dan Khairiyah Khadijah. "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Remaja". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No. 1. Tahun 2023.
- Devita, Yeni. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja". (*JIUBJ*) : *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20 No. 2. Juli 2020.
- Djollong, Andi Fitriani. "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Istiqra'*. Vol. II No. 1. September 2014.
- Fadhlullah, Zulfikar. Netrawati. Yeni Karneli. "Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Teraphy untuk Remaja Kecanduan K-pop". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*. Vol. I. No. 4. Januari 2023.

- Fakhriyani, Diana Vidya. "Kesehatan Mental". *Pemekasan : Duta Media Publishing*. 2019.
- Gunawan, Syifa Khoirunisa. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMA NEGERI 1 BANDUNG". 2020.
- Hasanah, Uswatun. Cut Fauziah. Nasihin Saud Irsyad. Retno Yulianti. "Peningkatan Pengatahuan Melalui Edukasi Kesehatan Fisik Dan Mental Pada Pelajar SMP Islam Al-Jiihad". *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol .4 No 1. 2023.
- <https://www.merriam .webster.com/dictionary/mental%20health>. 22 Januari 2022.
- Iriani, Nisma. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. Suratman Sudjud. Abdul Safrin D Talli. Surianti. Diah Nugraheni Setyowati. Varetha Lisarani. Arjang Nurmillah. dan Tia Nuraya. "Metodelogi Peneltian". Rizmedia Pustaka Indonesia. 14 Desember 2022.
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam". *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1. No1. April 2016.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja". *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. "Pengertian Kesehatan Mental". *Situs Resmi Direktorat Promkes*. <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>. 22 Januari 2022.
- Kholig, Lulus Fajarwati. Supriadi. Muhammad Andri. Achmad Syarifudin. Tyas Erviyanti. dan Vera Oktavianti. "Pembinaan Kesehatan Mental Remaja Di MTS Ngalaban Desa Bendet Kecamatan Diwek Jombang". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: universitas Darul Ulum*. Vol. 1 No. 1 2022.
- Kusmiati, Eti. Dianti Yunia Sari. Shinta Mutiara. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Dimasa Pandemi". *PERNIK Jurnal PAUD*. Vol. 4 No. 2. 2 April 2021.

- Magfiroh, Kharisma Nasihatul. "Religiusitas Dan Kesehatan Mental Pada Remaja". *Skripsi diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang : 2020.*
- Makagingge, Meike. Mila Karmila. Anita Chandra. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)". *Ya Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 2. November 2019.*
- Melizza1. Ahmad Sopian. Agung Dewantoro. Dimas Agung Waskito Wijanarko. Suny Koswara Rahajeng. Ahmad Senjaya. Bintang Arnitha. Ashiva Parida. Aulia Rahmawati. Tazqia Afifah. Zakky Muhammad Al-anshory. "Pentingnya Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja Di Desa Inpres Parakan Tanggerang Selatan". *JAM : Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2. No.2. November 2021.*
- Mulyani, Sry. "Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam". *QALAM : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2. November 2022.*
- Mustamu, Alva Cherry. Nur Hafni Hasim. Furaida Khasanah. "Pola Asuh Orang Tua, Motivasi & Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Papua". *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Vol. 8 No. 01. April 2020.*
- Nisrima, Siti. Muhammad Yunus. dan Erna Hayati. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keanggotaan Unsyiah. Vol. 1 No. 1. Agustus 2016.*
- Nizammuddin. Khairul Azan. Khairul Anwar. Muhammad Ashoer. Aisyah Nuramini. Iriana Dewi. Mizan Abrory. Putri Hana Pebriana. Jafar Basalamah. Sumianto. "Metode penelitian : Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa", CV. DOTPLUS Publisher 19 April 2021.
- Paramitha, Ratna Daniar. dkk. "Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen". Widya Gama Press STIE Widya Gama Lumajang.

- Putri, Adisty Wismani. Budhi Wibhawa. Arie Surya Gutama. "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia: Pengatahuan Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental", *Prosiding KS: Riset & PKM*. Vol. 2. No 2.
- Rahayu, Siti Yuyun. Taty Hernawaty. Windy Rakhmawati. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (*Parenting Style*) Dengan Kesehatan Mental Remaja Ciawi Kabupaten Tasikmalaya". *Jurnal Majalah Keperawatan Unpad*. Vol. 10 No. 18 September 2018.
- Rahmah, Hardiyanti. "Penerapan Aspek Kesejahteraan Psikologis Dan Pemanfaatan Dalam Membentuk Kesehatan Mental". *Jurnal Ilmiah Al QALAM*. Vol. 11. No. 24. Juli-Desember 2017.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Diera Digital". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*. Vol. 10. No. 2. 2018.
- Safitri, Yuhanda. Ns Eny Hidayati. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 1 No. 1. Mei 2013.
- Sari, Popy Puspita. Sumardi. Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 4 No. 1. Juni 2020.
- Saskara, I Putu Adi. dan Ulio. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi *Toxic parents* Bagi Kesehatan Mental Anak". *Pratama widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2. Oktober 2020
- Sonarta, Era Neltia. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Anak Dan Remaja : Literatur Review". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol. 17 No. 1. Juni 2021.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kombinasi*". Bandung : 2014.
- Suryandari, Savitri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja". (*JIPD*) : *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1. Bulan Januari Tahun 2020.



- Suryanto, Aloysius. Salvia Nada. "Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi Pada Awal Terjangkitnya Covid-19 Di Indonesia". *Jurnal Citizenship Vitues*. Vol. 1 No. 2. 2021.
- Thursina, Fazrin. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Salah Satu SMAN Dikota Bandung". *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Sciene*. Vol. 1 No. 01. Januari 2023.
- Universitas Islam Nusantara. "Mengupas Aspek-Aspek Kesehatan Mental". *Situs resmi UNINUS*. <https://nu.or.id/nasional/nasional/mengupas-aspek-aspek-kesehatan-mental-ZWJul>. 10 Februari 2020.
- Webster, Meriam. "Mental Health". *Official Website Of Merriam Webster*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/mental%20health>. 22 Januari 2022.
- Yulianti, Tunjung Sri. dan Dinar Aristi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari dan Gerjen Puncangan Kartasura". *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 8 No. 2 November 2020.
- Yusuf, Muhammad. Ayu Lika Rahmadani. Yuni Lestari. Dwi Setia Kurniawan. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era Media Sosial". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 01. 2022.
- Zahara, Fenty. "Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan". *Kognisi Jurnal*. Vol. 1 No. 2. Februari 2017.

**LAMPIRAN I  
KUESIONER DAN BLUEPRINT**

**1. KUESIONER**

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah Identitas responden sesuai dengan data diri mahasiswa/i
2. Kolom jawaban terdiri dari STS, TS, S, dan SS, artinya :
  - STS : Sangat Tidak Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - S : Setuju
  - SS : Sangat Setuju
3. Berilah tanda (  ) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian anda berdasarkan kondisi sebenarnya.

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

NIM :

Jurusan :

Alamat :

No. Hp :

Menyatakan : Mengerti dan memahami tujuan kuesioner yang kami terima dan bersedia untuk menjawab semua pernyataan yang ada di kuesioner dengan sejujur-jujurnya.

Palu, Juli 2022

Siswa

(.....)

## 2. BLUEPRINT

### LEMBAR KUESIONER Skala Pola Asuh

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu didukung oleh orang tua ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
2.	Setiap ada lomba di sekolah orang tua saya selalu mendukung				
3.	Orang tua selalu terlibat dengan kegiatan yang saya lakukan				
4.	Orang tua mengajarkan saya untuk menghormati yang lebih tua				
5.	Orang tua tidak pernah menerima ketika saya menentang pendapat mereka				
6.	Orang tua memberikan saya kesempatan berpendapat ketika menentukan sesuatu				
7.	Orang tua saya selalu membebaskan saya untuk melakukan kegiatan di luar rumah				
8.	Orang tua selalu mengatur diri saya				
9.	Orang tua mengabaikan pendapat saya dalam menentukan sesuatu				
10.	Saya sering bercerita dan terbuka kepada orang tua saya ketika ada masalah				
11.	Orang tua bersikap acuh terhadap apa yang saya lakukan di sekolah				
12.	Orang tua tidak pernah melibatkan saya dalam membahas masalah keluarga				
13.	Orang tua mengucapkan selamat atau memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan prestasi				
14.	Orang tua mengingatkan saya ketika saya lupa akan kewajiban belajar				
15.	Orang tua tidak pernah memuji saya ketika patuh dengan mereka				

### LEMBAR KUESIONER Skala Kesehatan Mental

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa baik-baik saja ketika berada dilingkungan yang tidak nyaman				
2.	Saya merasa gelisah ketika berada dilingkungan yang tidak nyaman				
3.	Saya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
4.	Saya membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan				
5.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul bersama teman				
6.	Saya lebih senang menghabiskan waktu untuk diri saya sendiri				
7.	Saya berusaha mengembangkan pribadi saya				
8.	Saya merasa belum maksimal dalam mengembangkan pribadi yang saya miliki				
9.	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya miliki				
10.	Saya merasa tidak memiliki potensi yang bisa saya kembangkan				
11.	Saya memiliki kemampuan dalam mengatur diri				
12.	Saya tidak cukup mahir dalam mengatur diri				
13.	Saya dapat menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh orang lain				
14.	Saya dapat menghargai adanya perbedaan pendapat yang dimiliki oleh orang lain				
15.	Saya berusaha menghargai perbedaan pendapat yang dimiliki oleh orang lain				
16.	Saya mampu menerima diri apa adanya				
17.	Saya berusaha menerima masa lalu saya				
18.	Saya menyadari bahwa saya mempunyai kelebihan dan kelemahan				
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Saya berusaha berdamai dengan kelemahan				

	yang saya miliki				
20.	Saya berani tampil sewajarnya dihadapan orang lain				
21.	Saya merasa canggung bila berhadapan dengan orang lain				
22.	Saya mampu menciptakan lingkungan yang membuat saya nyaman				
23.	Saya tidak mampu menciptakan lingkungan yang membuat saya nyaman				
24.	Saya berusaha berdamai ketika kenyataan tidak sesuai dengan ekspetasi saya				
25.	Saya bersedih ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan yang saya miliki				
26.	Saya merasa senang membuat rencana untuk masa depan				
27.	Saya merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas				
28.	Saya memiliki langkah dalam mencapai tujuan dalam hidup				
29.	Saya tidak memiliki langkah pasti dalam mencapai tujuan hidup				
30.	Saya mampu mengatasi setiap masalah yang saya hadapi				
31.	Saya membutuhkan orang lain dalam menghadapi masalah				
32.	Saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain				
33.	Saya tidak dapat mengambil keputusan sendiri				
34.	Saya merasa puas dengan apa yang saya miliki saat ini				
35.	Saya merasa banyak hal yang belum saya capai dalam hidup				
36.	Saya bahagia dengan kehidupan yang saya miliki saat ini				

**LAMPIRAN II**  
**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**1. Uji**



## 2. Reliabilitas

### A. Uji Reliabilitas Pola Asuh (X)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.676	15

### B. Uji Realibilitas Kesehatan Mental (Y)

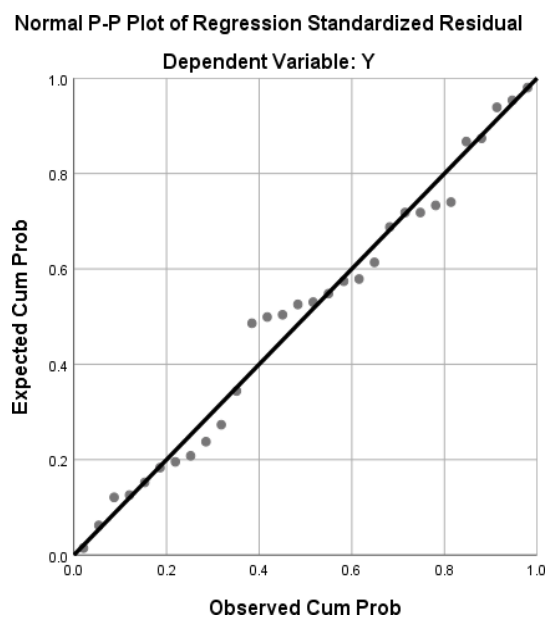
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	36

**LAMPIRAN III**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19273400
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.090
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.





**LAMPIRAN 1V**  
**HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT***

**Correlations**

		Kesehatan Mental	Pola Asuh
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	1	-.566**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Pola Asuh	Pearson Correlation	-.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN V**

**SK PEMBIMBING  
DAN IZIN PENELITIAN**

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 48 TAHUN 2023  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor :456/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.

**M E M U T U S K A N**

**Menetapkan** : **PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.**

**KESATU** : Menunjuk Saudara :

1. Prof. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
2. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi., M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Iyut Irsan M  
NIM : 19.4.13.0015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Semester : VII (Tujuh)  
Tempat/Tgl lahir : Lambunu, 05 Agustus 2000  
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAMBUNU KECAMATAN BOLANO LAMBUNU

**KEDUA** : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

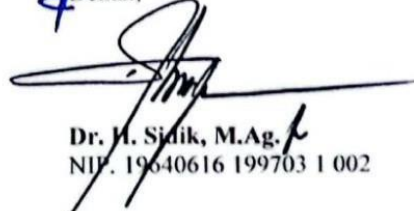
**KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

**KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

**KELIMA** : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 20 Januari 2023

Dekan,

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Iyut Irsan M	NIM	: 19 4 13 0015
TTL	: Lambunu, 05 Agustus 2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jln. Untad I	HP	: 0822 9358 1580
Judul	:		

● Judul I

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAMBUNU  
KECAMATAN BOLANO LAMBUNU

○ Judul II

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI ORANG TUA DENGAN MINAT ANAK MASUK KE PERGURUAN TINGGI DI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

○ Judul III

PENGARUH WISE PARENTING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KABONENA  
KECAMATAN ULUJADI

Palu, 16 Juli 2022

Mahasiswa,

Iyut Irsan M

NIM. 19 4 13 0015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Prof. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M. Ag

Pembimbing II : ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S. Psi., M. Psi.

a. n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

MOKH ULIL HIDAYAT, S. AG., M. FIL. I  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag., MA  
NIP. 19691229 200003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : B. Diponegoro No. 73 Telp. (0451) 860798 Fax. 860305, 860732 Palu 94221  
email : [cs@uinpalu.ac.id](mailto:cs@uinpalu.ac.id) website : [www.uinpalu.ac.id](http://www.uinpalu.ac.id) Sulawesi Tengah

Nomor : *653* /Un.24/F.III/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, *19* Mei 2023

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMAN 1 Bolano Lambunu  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Iyut Irsan. M  
N I M : 19.4.13.0015  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Untad I Perdos  
No. Hp : 082293581560

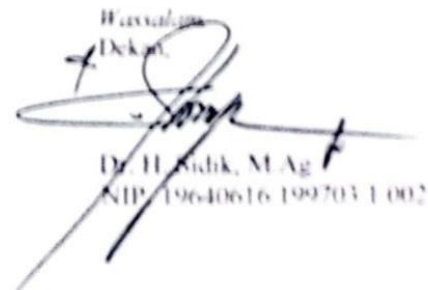
Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAMBUNU KECAMATAN BOLANO LAMBUNU"

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
2. Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Di Sekolah SMAN 1 Bolano Lambunu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam  
Dekan,  
  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH II  
SMA NEGERI 1 BOLANO LAMBUNU

Alamat : Jln. Ki Hajar Dewantara No. 95 Margapura  
Email: smansabolam@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 442.2 / 03.125 / SMA-1/BL/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong menerangkan :

Nama : IYUT IRSAN. M  
NIM : 19.4.13.0015  
Tempat Tanggal Lahir : Lambunu, 05 Agustus 2000  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jln. Untad I Perdos

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor : 653/Un.24/F.III/PP.00.9/05/2023 Tanggal 19 Mei 2023, Perihal **Izin Penelitian/Observasi Untuk Menyusun Skripsi**, maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan **Penelitian/Observasi** di SMA Negeri 1 Bolano Lambunu, untuk Penyusunan Skripsi dengan judul “ **Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lambunu** ” mulai tanggal 13 Juli sampai dengan 18 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margapura, 18 Juli 2023  
**KEPALA SEKOLAH**  
  
**SUGIARTO, S.Pd**  
NIP. 196312141988031011

Tembusan Yth :

4. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah di Palu
5. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Menengah Wilayah II di Parigi
6. Arsip.

**LAMPIRAN VII  
DOKUMENTASI**











**LAMPIRAN VIII**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. *Identitas Diri***

Nama : Iyut Irsan.M  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lambunu, 05 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama/Status : Islam/ Belum menikah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
NIM : 19.4.13.0015  
Alamat : Jl. Untad 1, Perdos Blok B 15  
Email : [Iyutirsanmantuali@gmail.com](mailto:Iyutirsanmantuali@gmail.com)

**B. *Identitas Orang Tua***

1. Ayah

a. Nama : Irsan Mantuali  
b. Pekerjaan : Petani  
c. Pendidikan : SMP  
d. Alamat : Dusun 5 Lorong Bendera

2. Ibu

a. Nama : Wirna  
b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
c. Pendidikan : SMP

d. Alamat : Dusun 5 Lorong Bendera

**C. *Riwayat Pendidikan***

1. SD INPRES 2 LAMBUNU
2. SMP NEGERI 5 BOLANO LAMBUNU
3. SMK MUHAMMADIYAH PARIGI TENGAH
4. UIN DATOKARAMA PALU